



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN OPTIMALISASI PROGRAM PEMBINAAN ROHANI DAN MENTAL (BINROHTAL) BERBASIS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BAGI PERSONEL POLDA KALIMANTAN BARAT**

***TRAINING AND MENTORING ON OPTIMIZING THE SPIRITUAL AND MENTAL DEVELOPMENT PROGRAM (BINROHTAL) BASED ON ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT FOR PERSONNEL OF THE WEST KALIMANTAN REGIONAL POLICE***

**Annisa<sup>1\*</sup>, Muhammad Husni<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup> Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email: [annisapps25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:annisapps25@pasca.alqolam.ac.id)

---

**Article History:**

Received: May 10<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *The Spiritual and Mental Development Program (Binrohtal) at the West Kalimantan Regional Police (Polda Kalimantan Barat) faced challenges including limited participation, time constraints, and the absence of systematic evaluation mechanisms. This community service activity aimed to optimize Binrohtal implementation through training and mentoring grounded in Islamic Education Management principles. The methods employed included needs assessment, training sessions, interactive discussions, mentoring, and program evaluation, involving police personnel and program administrators as participants. The results demonstrated a significant increase in participants' understanding of Islamic Education Management principles, encompassing planning, organizing, implementing, and evaluating Binrohtal activities. Participants also showed greater awareness of the importance of systematic spiritual development in fostering professionalism, integrity, and character within the police institution. The activity provided practical recommendations for sustainable program implementation, serving as a strategic effort to strengthen spiritual development and promote professional, ethical, and morally responsible police personnel grounded in Islamic values.*

**Keywords:** *Binrohtal, Islamic Education Management, Police Personnel, Spiritual Development, Community Service*

---

**Abstrak**

Program Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) di Polda Kalimantan Barat menghadapi berbagai tantangan, meliputi keterbatasan partisipasi, kendala waktu akibat tugas kedinasan, serta belum adanya mekanisme evaluasi yang sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program Binrohtal melalui pelatihan dan pendampingan berbasis prinsip Manajemen Pendidikan Islam. Metode yang digunakan meliputi asesmen kebutuhan, sesi pelatihan, diskusi interaktif, pendampingan, dan evaluasi program,

dengan melibatkan personel Polri dan pengelola program sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Binrohtal. Peserta juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya program pembinaan rohani yang sistematis dalam mendukung profesionalisme, integritas, dan pembentukan karakter di lingkungan institusi kepolisian. Kegiatan ini memberikan rekomendasi praktis bagi keberlanjutan program sebagai upaya strategis mewujudkan personel Polri yang profesional, beretika, dan bermoral berdasarkan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Binrohtal, Manajemen Pendidikan Islam, Personel Polri, Pembinaan Rohani, Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan institusi yang memiliki tugas strategis dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas tersebut, personel kepolisian dituntut tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga integritas moral, kedisiplinan, serta ketahanan mental dan spiritual yang kuat. Penguatan aspek spiritual menjadi penting karena nilai-nilai religius berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat (Anita & Kartowagiran, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat aspek spiritual dan mental personel adalah melalui Program Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal). Program ini dilaksanakan sebagai sarana pembinaan keagamaan, peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta penguatan karakter personel. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu membentuk budaya religius yang mendukung pengembangan integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja (Bali & Susilowati, 2019).

Berdasarkan hasil koordinasi awal dan observasi lapangan yang dilakukan bersama pengelola Program Binrohtal di lingkungan Polda Kalimantan Barat, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan akibat padatnya aktivitas kedinasan, tingkat partisipasi personel yang belum optimal, serta belum tersedianya mekanisme evaluasi yang mampu mengukur keberhasilan program secara sistematis. Selain itu, pelaksanaan kegiatan masih cenderung berfokus pada rutinitas program sehingga belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengelolaan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, keberhasilan suatu program pembinaan sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan fungsi-fungsi tersebut memungkinkan kegiatan pembinaan berjalan lebih efektif, terarah, dan berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pengelolaan program tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan akhlakul karimah (Deriansyah et al., 2024).

Pengelolaan program yang baik akan membantu organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu,

penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam kegiatan pembinaan spiritual perlu dilakukan secara sistematis melalui perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan (Deriansyah et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksana melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan optimalisasi Program Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) berbasis Manajemen Pendidikan Islam bagi personel Polda Kalimantan Barat. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas pengelola dan peserta program dalam memahami serta menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam pada pelaksanaan kegiatan Binrohtal.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan pengelolaan Program Binrohtal dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung penguatan karakter, peningkatan integritas, serta pembentukan personel Polri yang profesional dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Polda Kalimantan Barat dengan sasaran kegiatan yaitu personel dan pengelola Program Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal). Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola Program Binrohtal melalui penerapan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam sehingga program pembinaan dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pendampingan partisipatif. Metode tersebut dipilih karena mampu meningkatkan pengetahuan peserta sekaligus memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan materi yang diperoleh melalui praktik dan bimbingan secara langsung. Pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan dan kemampuan pemecahan masalah sesuai kebutuhan mitra (Asria et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan program, dan evaluasi kegiatan.

### **1. Identifikasi Kebutuhan Program**

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi dengan pihak Polda Kalimantan Barat untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pelaksanaan Program Binrohtal. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, pemetaan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, serta penentuan materi yang relevan dengan kebutuhan program. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.

### **2. Pelaksanaan Pelatihan**

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar Manajemen Pendidikan Islam dan penerapannya dalam pengelolaan Program Binrohtal. Materi yang diberikan meliputi perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan pembinaan, serta pengawasan dan evaluasi program. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus yang disesuaikan dengan konteks pembinaan spiritual

di lingkungan kepolisian.

Penggunaan metode pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan program yang sistematis dan terukur. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Binrohtal (Ikhwani et al., 2023).

### **3. Pendampingan Program**

Setelah pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta dalam mengimplementasikan materi yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi kelompok, serta penyusunan rekomendasi pengembangan Program Binrohtal. Pada tahap ini peserta didampingi dalam menyusun perencanaan kegiatan, menentukan indikator keberhasilan program, serta merancang mekanisme evaluasi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembinaan spiritual.

Pendampingan menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian karena membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik nyata di lingkungan kerja. Melalui pendampingan, peserta memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kendala sekaligus mendapatkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi (Koli & Nulik, 2023).

### **4. Evaluasi Kegiatan**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi reflektif, pengisian angket respons peserta, dan penilaian terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan Program Binrohtal agar dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta terkait penerapan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam pengelolaan kegiatan pembinaan spiritual. Pendekatan evaluatif sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan manfaat nyata bagi mitra dan dapat dikembangkan pada kegiatan selanjutnya (Asria et al., 2024).

## **HASIL**

### **A. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Pendidikan Islam dalam Program Binrohtal**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lingkungan Polda Kalimantan Barat dengan melibatkan personel serta pengelola Program Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal). Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar Manajemen Pendidikan Islam sebagai pendekatan dalam pengelolaan program pembinaan spiritual yang lebih terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Materi yang diberikan mencakup fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan Program Binrohtal di lingkungan kepolisian.

Pelaksanaan pelatihan memperoleh respons positif dari peserta. Hal ini terlihat dari

tingginya antusiasme peserta selama sesi diskusi serta keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Program Binrohtal. Kegiatan pelatihan juga menjadi sarana berbagi pengalaman antar peserta terkait strategi pembinaan spiritual yang telah dilaksanakan di lingkungan kerja masing-masing. Kondisi ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Asria et al., 2024). Selain peningkatan pemahaman peserta, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa rekomendasi pengelolaan Program Binrohtal berbasis Manajemen Pendidikan Islam yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di lingkungan Polda Kalimantan Barat.

## **B. Pendampingan Pengelolaan Program Binrohtal**

Setelah pelaksanaan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta dalam mengimplementasikan materi yang telah diperoleh. Pendampingan difokuskan pada upaya peningkatan kualitas pengelolaan Program Binrohtal melalui penerapan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam.

Pada tahap ini peserta didampingi untuk mengidentifikasi kebutuhan program, menyusun perencanaan kegiatan, menentukan tujuan pembinaan, serta merancang indikator keberhasilan program. Selain itu, peserta juga diberikan arahan mengenai pentingnya pengorganisasian kegiatan dan pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan Program Binrohtal.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan program yang terstruktur. Peserta mulai memahami bahwa keberhasilan kegiatan pembinaan spiritual tidak hanya ditentukan oleh keberlangsungan kegiatan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan (Gradini & Dhari, 2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan mampu membantu peserta mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam praktik kerja secara lebih efektif.

## **C. Peningkatan Pemahaman Peserta terhadap Manajemen Pendidikan Islam**

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai penerapan Manajemen Pendidikan Islam dalam pengelolaan Program Binrohtal. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memahami Binrohtal sebagai kegiatan rutin yang berorientasi pada pelaksanaan program semata. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, menyusun alternatif solusi, serta merancang langkah-langkah perbaikan program sesuai dengan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam mengelola program pembinaan spiritual secara lebih efektif. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian berbasis peningkatan kapasitas yang menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi peserta secara berkelanjutan (Afandi et al., 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui diskusi reflektif dan umpan balik peserta, kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan manfaat positif terhadap

pemahaman peserta mengenai pengelolaan Program Binrohtal. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembinaan spiritual di lingkungan kepolisian.

#### **D. Evaluasi dan Dampak Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif dan pengumpulan umpan balik dari peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan pengelolaan Program Binrohtal di lingkungan Polda Kalimantan Barat. Peserta juga menilai bahwa kegiatan pendampingan membantu mereka memahami langkah-langkah praktis dalam menyusun dan mengembangkan program pembinaan spiritual yang lebih terarah.

Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk pengembangan Program Binrohtal, antara lain penyusunan perencanaan kegiatan yang lebih sistematis, penguatan koordinasi antar pengelola program, pengembangan metode pembinaan yang lebih interaktif, serta penyusunan instrumen evaluasi yang mampu mengukur keberhasilan program secara lebih objektif.

Secara umum, kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelola dan peserta Program Binrohtal. Penerapan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembinaan spiritual yang lebih efektif sehingga mampu memperkuat integritas, karakter, dan profesionalisme personel kepolisian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi mampu meningkatkan kapasitas mitra serta mendukung keberlanjutan program yang dilaksanakan (Wulandari et al., 2023).

Selain peningkatan kapasitas peserta, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi pengelolaan Program Binrohtal berbasis Manajemen Pendidikan Islam yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembinaan spiritual secara lebih terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan Polda Kalimantan Barat.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam pengelolaan Program Binrohtal terbukti relevan karena mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan akhlakul karimah ke dalam setiap fungsi manajemen (Deriansyah et al., 2024). Fondasi nilai inilah yang membedakan pengelolaan program berbasis Manajemen Pendidikan Islam dari pendekatan manajerial konvensional, karena orientasinya tidak semata-mata pada efisiensi organisasi, melainkan juga pada pembentukan karakter yang bermakna secara spiritual.

Metode pelatihan partisipatif yang dikombinasikan dengan pendampingan terbukti efektif mendorong perubahan pola pikir peserta dari pelaksanaan rutinitas menuju pengelolaan yang terencana dan terukur (Asria et al., 2024; Gradini & Dhari, 2025). Pendampingan secara khusus menciptakan ruang reflektif yang tidak tersedia dalam pelatihan konvensional, sehingga peserta mampu mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal program.

Penguatan spiritual yang sistematis pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya budaya religius di lingkungan kepolisian yang mendukung integritas, kedisiplinan, dan orientasi pelayanan kepada masyarakat (Bali & Susilowati, 2019; Anita & Kartowagiran, 2019). Dengan

demikian, keberlanjutan Program Binrohtal yang dikelola secara profesional menjadi investasi jangka panjang bagi penguatan karakter institusi Polri.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan optimalisasi Program Pembinaan Rohani dan Mental (Binrohtal) berbasis Manajemen Pendidikan Islam di lingkungan Polda Kalimantan Barat telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan Program Binrohtal. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan program pembinaan spiritual yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk menyusun program yang lebih terarah, memperkuat koordinasi antar pengelola, serta mengembangkan mekanisme evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan secara lebih objektif. Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelola dan peserta Program Binrohtal. Penerapan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam diharapkan dapat mendukung penguatan pembinaan spiritual, pembentukan karakter, serta peningkatan integritas dan profesionalisme personel kepolisian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk keberlanjutan program, diperlukan komitmen dan dukungan dari seluruh pihak terkait dalam mengembangkan Program Binrohtal secara berkesinambungan. Kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara periodik dengan materi yang lebih variatif serta disertai evaluasi yang lebih terukur guna meningkatkan efektivitas pembinaan spiritual bagi personel kepolisian.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepolisian Daerah Kalimantan Barat atas izin dan dukungan penuh yang diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada seluruh personel Polri dan pengelola Program Binrohtal di lingkungan Polda Kalimantan Barat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Al-Qolam Malang atas dukungan kelembagaan yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas Program Binrohtal dan penguatan karakter personel kepolisian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afandi, A., Hayati, I., Amsari, S., & Lubis, M. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Relawan Lazismu Kota Medan melalui Pelatihan Digital Fundraising. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 455–464.
- Anita, & Kartowagiran, B. (2019). Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 163–178. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.26838>
- Asria, S., Arnida, & Fauzi, M. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Pesan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *CARADDE: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 7(2), 401–408. <https://journal.ilininstitute.com/index.php/caradde>
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN MELALUI KONSTRUKSI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Deriansyah, R., Zakirin, A., & Mustakim, Z. (2024). Manajemen Perencanaan dalam Pendidikan Islam Ryan. *Manajemen Perencanaan Dalam Pendidikan Islam Ryan*, 8(3), 49875–49882. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.254>
- Gradini, E., & Dhari, P. W. (2025). FROM TRAINING TO PRACTICE : A COMMUNITY-BASED MENTORING MODEL FOR IMPLEMENTING KURIKULUM MERDEKA. *FROM TRAINING TO PRACTICE : A COMMUNITY-BASED MENTORING MODEL FOR IMPLEMENTING KURIKULUM MERDEKA*, 21(1), 1–18.
- Ikhwan, N. S., Imtihan, K., Ashari, M., & Tanton, A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Menggunakan Microsoft Excel Sebagai Penunjang Hardskill Karyawan Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 144–149. <https://doi.org/10.71456/adc.v1i2.326>
- Koli, E. D., & Nulik, E. A. (2023). Pelatihan Pendampingan dan Konseling Pastoral Bagi Majelis Jemaat Gmit Talitakumi Nitneo-Klasis Kupang Barat, Kabupaten Kupang, NTT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 748–756. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4135>
- Wulandari, Maranata, B. H., Widyaningtyas, D. P., Dito, A. H., Santoso, E. D., & Amalia, R. R. (2023). Pelatihan Pemasaran Digital untuk Pelaku Usaha UMKM di Kelurahan Bugangan. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(4), 3257–3263. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6644%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/6644/3794>